

## **Bab I Pendahuluan**

Pada Bab I ini akan dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, serta batasan-batasan masalah yang akan menjadi pembatas dari ruang lingkup permasalahan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah.

### **1.1 Latar Belakang**

Pupuk secara umum merupakan suatu bahan yang bersifat organik ataupun anorganik, bila ditambahkan kedalam tanah atau ke tanaman, dapat memperbaiki sifat fisik, sifat kimia, sifat biologi tanah dan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Peranan pupuk sangat penting dalam upaya peningkatan produktivitas dan hasil komoditas pertanian, menjadikan pupuk sebagai sarana produksi yang sangat strategis (Direktorat Pupuk dan Pestisida, 2004).

PT Pupuk Sriwidjaja (PT Pusri) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang produksi pupuk, yang didirikan pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang, Sumatera Selatan dan merupakan pabrik urea pertama di Indonesia. PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah PPD Jawa Barat merupakan salah satu produsen pupuk yang ditunjuk untuk bertanggung jawab secara penuh dalam pendistribusian pupuk urea bersubsidi di Jawa Barat I. Berdasarkan Permendag No. 07/M-DAG/PER/2/2009, terdapat enam kabupaten/kota yang menjadi wilayah tanggung jawab PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat untuk penyaluran pupuk bersubsidi, yaitu Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan, Majalengka, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat realisasi pengadaan pupuk pada setiap gudang *supply point* untuk bulan Januari – April 2010, gudang Kalijaga selalu memiliki jumlah persediaan pupuk yang lebih banyak daripada gudang Kedawung, padahal gudang Kedawung memiliki kapasitas gudang yang lebih besar yaitu 12.500 ton daripada gudang Kalijaga yang hanya memiliki kapasitas sebesar 3.000 ton, serta gudang

Kedawung memiliki ongkos angkut yang lebih kecil untuk tujuan Majalengka daripada gudang Kalijaga. Pembagian jumlah persediaan pupuk pada setiap gudang di *supply point* ini harus diperhatikan karena jarak setiap gudang *supply point* ke daerah gudang penerima pada setiap kabupaten/kota berbeda-beda dan akan berpengaruh pada ongkos angkut pupuk.

Tabel 1.1 Pengadaan Pupuk pada *supply point* Januari – April 2010

Bulan	Supply Point	Jumlah Pupuk	Kapasitas
Januari	Gudang Pasir Hayam	2.750	10.000
	Gudang Kalijaga	3.050	3.000
	Gudang Kedawung	116,35	12.500
Februari	Gudang Pasir Hayam	2.750	10.000
	Gudang Kalijaga	5.750	3.000
	Gudang Kedawung	1.925	12.500
Maret	Gudang Pasir Hayam	2.500	10.000
	Gudang Kalijaga	5.050	3.000
	Gudang Kedawung	2.150	12.500
April	Gudang Pasir Hayam	6.000	10.000
	Gudang Kalijaga	5.600	3.000
	Gudang Kedawung	1.850	12.500

Adanya tanggung jawab secara penuh dalam pendistribusian pupuk urea bersubsidi di Jawa Barat I, membuat masalah pendistribusian pupuk menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat. Saat ini distribusi pupuk urea tidak dilakukan secara langsung oleh PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat, namun dilakukan oleh pihak ketiga yang disebut ekspediter.

Distribusi ini belum diketahui apakah sudah optimal, PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat menyerahkan semua urusan distribusi ini kepada para ekspediter, dan setiap ekspediter diberikan tanggung jawab untuk mendistribusikan pupuk ke setiap gudang di daerah yang menjadi tanggung jawab PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat tersebut. PT Pusri Pemasaran

Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat hanya tahu bahwa pupuk telah didistribusikan dengan baik dan dalam keadaan rapih di gudang.

Setiap kabupaten/kota mempunyai RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) pupuk yang berbeda-beda yang nantinya akan menjadi pertimbangan Bupati/Gubernur/Menteri dalam membuat alokasi pupuk dalam Surat Keputusan Penyaluran Pupuk Bersubsidi. Dari Surat Keputusan inilah PT Pusri akan membuat rencana alokasi pengadaan pupuk untuk memenuhi setiap kabupaten/kota yang menjadi daerah tanggungjawabnya. Alokasi distribusi ini harus ditentukan secara optimal karena dapat menjadi beban perusahaan yang akan mempengaruhi biaya distribusi yang dikeluarkan perusahaan, khususnya dalam hal biaya transportasi. Biaya transportasi ini merupakan salah satu hal dalam *supply chain* yang harus diperhatikan karena terkadang biaya transportasi akan dibebankan kepada harga barang. Dengan alokasi distribusi yang optimal, maka dapat meminimumkan biaya distribusi, khususnya biaya transportasi dan dapat mewujudkan tujuan stabilitas harga pupuk.

Berdasarkan keterangan yang telah disebutkan diatas, maka diperlukan analisis mengenai pola alokasi distribusi yang lebih baik sehingga biaya pengiriman pupuk dapat diminimumkan. Dalam penelitian ini akan digunakan model transportasi sebagai model pada perencanaan pola alokasi distribusi pupuk.

Penggunaan model transportasi ini dilakukan karena perusahaan memiliki karakteristik yang sesuai dengan model ini, serta sudah terdapat beberapa penelitian yang berkaitan menggunakan model transportasi ini, antara lain dilakukan oleh Johnson Saragih (1993) yang berjudul “Perencanaan Distribusi Beras antar DOLOG dengan Model Transportasi”, kemudian oleh Nur Fadhillah Syahidah (2007) yang berjudul “Pengembangan Model Realokasi Beras Nasional (MOVENAS) Perum Bulog”, dan penelitian oleh Tasinggih (2008) yang berjudul ”Penentuan Wilayah Kerja KPP Pratama dengan Model Transportasi”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mungkin terjadi dalam penelitian tugas akhir ini. Permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan alokasi distribusi pupuk yang optimal pada PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat sehingga biaya distribusi pupuk yang dikeluarkan dapat seminimal mungkin?
2. Bagaimana analisis perbandingan antara alokasi distribusi pupuk yang dilakukan oleh perusahaan dengan alokasi distribusi pupuk usulan model transportasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dilihat pada rumusan masalah yang muncul pada PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Menentukan alokasi distribusi pupuk yang optimal pada PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat
2. Mengetahui perbandingan antara alokasi distribusi pupuk yang dilakukan oleh perusahaan dengan alokasi distribusi pupuk usulan model transportasi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian tugas akhir ini adalah:

1. PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat dapat mendistribusikan pupuk dengan lebih optimal dengan alokasi distribusi yang paling baik dengan penggunaan model transportasi
2. PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat dapat melakukan penghematan khususnya dalam hal biaya transportasi

## **1.5 Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian tugas akhir ini lebih terarah dan tepat sasaran maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini, antara lain :

1. Pembahasan difokuskan pada jaringan distribusi pupuk urea bersubsidi pada PT Pusri Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Jawa Barat
2. Parameter kepadatan jalan, lebar jalan, dan kondisi jalan tidak dipertimbangkan
3. Perancangan jaringan distribusi ini tidak membahas sistem pengiriman seperti penentuan rute dari gudang ke distributor, frekuensi dan penjadwalan pengiriman
4. Output dari penelitian ini hanya sampai pada usulan, sedangkan pengukuran keberhasilan pada tahap implementasi tidak dibahas